

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan sebagai suatu sistem sosial yang terbuka akan mendapat pengaruh dari berbagai pihak. Dilihat dari segi pengelolanya, proses pendidikan bisa diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, yang semuanya bermaksud untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan pendidikan formal ataupun non-formal, mulai dari tingkat pra-sekolah sampai perguruan tinggi, sebagai lembaga pembina dan pendidik manusia-manusia pembangun yang dibutuhkan negara.

Banyak orang mengakui bahwa keberhasilan pembangunan di Indonesia, tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah modal yang besar dan kekayaan alam yang berlimpah ruah, melainkan juga terletak pada kualitas manusianya itu sendiri sebagai pengelola maupun pelaksana pembangunan.

Sehubungan dengan hal ini, Presiden Republik Indonesia dalam pidato kenegaraannya tanggal 16-8-1983 menyebutkan, "Memang, pembangunan suatu bangsa akan

berhasil jika bangsa itu berhasil membangun sumber daya manusianya." Demikian pula pada pidato tanggal 16 Agustus 1984 menegaskan kembali bahwa "Kualitas manusia Indonesia itulah yang akan menentukan berhasil atau gagalnya usaha kita untuk memasuki tahap tinggal landas nanti."

Oleh karena itu, program pengembangan sumber daya manusia perlu mendapat perhatian secara lebih serius. Seperti dicetuskan dalam Rakernas, bahwa kemajuan suatu bangsa akan ditentukan oleh tingkat pendidikannya. (Hasil Rakernas Depdikbud, 1983: 10). Sehubungan dengan hal ini, salah satu pola kebijaksanaan strategis yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas manusia, ialah melalui pendidikan atau latihan kerja secara lebih terarah dan terpadu. (Soeharsono Sagir, 1984).

Upaya ini dilaksanakan, dalam rangka menghasilkan lulusan yang terampil, berpengetahuan luas, serta benar-benar siap kerja, untuk mengisi tuntutan kebutuhan pembangunan akan tenaga kerja profesional terampil. Dengan demikian, secara langsung atau tidak, telah turut membantu mensukseskan program kerja pemerintah dalam mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa dan negara, berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila.

Di antara sekian banyak profesi yang dibutuhkan masyarakat/lapangan kerja, baik yang diminta oleh lembaga pemerintah maupun swasta, terdapat kebutuhan akan tenaga sekretaris. Untuk membentuk calon-calon sekretaris terampil harus dibina melalui berbagai cara, antara lain dengan diproses pada lembaga pendidikan khusus kesekretarisan.

Di lingkungan Kotamadya Bandung terdapat tiga buah akademi yang mengelola pendidikan sekretaris, dengan status Terdaftar, yaitu ASM Bandung, ASM Taruna Bakti, dan ASM Unisba. Ketiga-tiganya dikelola pihak swasta dan memiliki jenjang pendidikan D-3, yaitu setingkat sarjana muda.

Di samping itu, banyak pula lembaga pendidikan sekretaris yang bersifat kursus, dengan lama pendidikan antara 3 s/d 12 bulan. Lembaga-lembaga ini tidaklah menjadi perhatian penelitian, karena mereka banyak memiliki perbedaan karakteristik dengan yang sifatnya akademi.

Akademi-akademi sekretari harus berjuang untuk bisa menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi ketentuan/kriteria yang diharapkan, dengan kualitas lebih baik daripada lulusan kursus (LPS). Untuk mencapai tujuan tersebut, harus mampu membina kondisi-

kondisi intern dan ekstern dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan efektivitas akademi itu sendiri.

Sebagai suatu sistem sosial yang terbuka, A S M terdiri dari seperangkat komponen dan aktivitas yang saling berinteraksi secara timbal balik sehingga membentuk suatu keseluruhan yang terpadu. Mengingat sebagian terbesar personilnya merupakan tenaga luar biasa, maka perlu diciptakan sistem komunikasi yang mendukung dengan pengelolaan yang dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Schermerhorn (1982: 12) mengemukakan:

"As open systems, organizations transform human and physical resources received as inputs from their environments into goods and services that are then returned to the environment for consumption. The goods or services are the final products of a resource transformation process. Their production is made possible by the direct interaction of the organization with its environment."

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan, bahwa produk organisasi terlahir karena adanya interaksi dan proses transformasi, yang tidak terlepas dari lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya kaitan yang sangat erat antara faktor manusia dengan faktor-faktor fisik lainnya yang diproses dalam suatu organisasi, agar kelak dapat menciptakan dan/atau mendukung keberhasilan organisasi itu sendiri.

Pencapaian efektivitas akademi dipengaruhi oleh berbagai variabel. Sehubungan dengan hal ini, kita menyadari banyak tujuan yang tidak dapat dicapai hanya dengan usaha sendiri secara individual, melainkan memerlukan kerjasama yang terpadu dengan berbagai pihak. Dari sisi lain diakui pula bahwa kerjasama itu mungkin akan kurang efektif jika tidak diorganisasi secara tepat. Dalam usaha mengorganisasi ini dipengaruhi oleh sikap para anggota serta sistem komunikasi yang terjalin di dalamnya.

Pada kesempatan ini, perhatian penelitian lebih difokuskan pada proses pencapaian efektivitas organisasi, khususnya yang dijumpai di akademi sekretari dan manajemen di lingkungan Kotamadya Bandung sebagai objek penelitian.

Sasaran penelitian mencakup dua aspek pokok yaitu individu-individu yang berkomunikasi dan organisasi formal sebagai wadah dari kegiatan individu tersebut; karena bagaimanapun efektivitas organisasi akan ditentukan oleh kualitas anggota-anggotanya.

2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah tersebut di atas, cukup menarik untuk diadakan penelitian tentang efektivitas organisasi; dalam hal ini ialah

efektivitas akademi-akademi sekretari dan manajemen di Kotamadya Bandung.

Sebagai masalah utama yang menjadi fokus penelitian berkenaan dengan "sampai sejauhmanakah tingkat efektivitas organisasi yang dapat dicapai oleh ASM di Kotamadya Bandung". Dari pokok masalah tersebut, akan berkembang menjadi berbagai anak masalah yang menarik untuk diteliti; namun mengingat keterbatasan dana dan daya yang dimiliki, maka penelitian ini dibatasi oleh tiga sub-masalah, yaitu:

1. Sampai sejauhmanakah kondisi organisasi formal mempengaruhi efektivitas akademi? >
2. Apakah aspek komunikasi organisasi mempengaruhi efektivitas akademi? x_2
3. Adakah semangat bekerja sama berkontribusi terhadap upaya pencapaian efektivitas akademi? x_3

Demikianlah masalah dan sub-masalah yang dirasakan perlu untuk diungkapkan dalam analisis selanjutnya; dan sebagai panduan penelitian, pokok-pokok persoalan di atas dituangkan ke dalam rumusan pertanyaan penelitian, seperti yang tercantum pada bab ketiga bu-lir D.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Secara umum, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas organisasi melalui studi evaluatif pada akademi-akademi sekretari dan manajemen di Kotamadya Bandung, terutama dengan memperhatikan aspek organisasi formal, komunikasi organisasi, dan semangat bekerja-samanya.

2. Tujuan Khusus.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menilai sampai sejauh mana tingkat efektivitas Akademi Sekretari dan Manajemen di Kotamadya Bandung, dengan dilatarbelakangi oleh keunikannya masing-masing.
- b. Mengungkapkan hasil penilaian tentang aspek organisasi formal, komunikasi organisasi, serta semangat bekerja sama yang berlangsung secara nyata di objek penelitian.
- c. Memperoleh gambaran deskriptif tentang performans organisasi, yang pada gilirannya akan mencerminkan tingkat efektivitas akademi.
- d. Menemukan variabel-variabel efektivitas yang masih lemah dan yang sudah cukup tinggi bagi masing-masing akademi.

C. Kegunaan Penelitian

Para ahli pada umumnya sependapat bahwa konsep efektivitas pada dasarnya merupakan salah satu alat ukur untuk menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pengukuran terhadap efektivitas organisasi dipandang perlu dan penting sekali, karena dari sini kita dapat menarik berbagai manfaat. Antara lain akan diketahuinya sasaran-sasaran yang bisa dicapai dan tidak; keterpaduan antara sasaran individu dengan organisasi; perilaku personil yang menunjang dan tidak; proses komunikasi yang berlangsung; serta semangat bekerja sama yang terbina, dalam rangka mencapai tingkat efektivitas yang diinginkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi terciptanya kelancaran proses administrasi pendidikan, khususnya dari segi pembinaan hubungan manusianya.

Jika dari penelitian ini ditemukan hal-hal yang berbeda pada objek penelitian, namun tetap memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas, maka diharapkan adanya perhatian dari administrator mengenai bagaimana cara yang terbaik untuk memanfaatkan hal-hal tersebut bagi peningkatan efektivitas akademinya masing-masing; atau sebaliknya, jika dari penelitian ini bisa menemu-

kan adanya hal yang sama namun memberikan pengaruh berbeda, maka diharapkan pihak administrator dapat menemukan alasan/penyebab terjadinya peristiwa seperti itu, yang kemudian bisa dipergunakan untuk terus lebih meningkatkan efektivitasnya. Akhirnya diharapkan administrator dapat tetap memelihara kelangsungan hidup organisasinya, dalam rangka turut serta menyediakan tenaga-tenaga kerja profesional pada tingkat perguruan tinggi.

